

Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok Baca di RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri Desa Ngebruk

Mulqohibah Jamaliyah Nur Alifah¹, Prayoga Fajar Setyawan², Putri Maulidah Al Khusna³, Debby Luzsanti⁴

¹Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

*e-mail: mulqohibahjamaliyah1802@gmail.com¹, psetyawan91@gmail.com²,
maulidapuput13@gmail.com³, debby.lzsnt@gmail.com⁴

Abstract

Interest in reading is the desire, willingness and encouragement from oneself to read, an interest that encourages us so that we can feel interested and happy about reading activities and gain extensive knowledge in reading activities. UNESCO said that Indonesia is in second place from the bottom regarding world literacy. This low interest in reading has led to many innovations emerging, such as the idea of creating a reading corner. The creation of a reading corner is intended to instill an interest in reading in children, especially in Ngebruk Village. This study aims to describe the role of the reading corner in fostering interest in reading in KB and RA age students. This study uses a qualitative approach with data collection instruments using observation sheets, interviews and documentation. The results of this study show that reading corners have a very important role in fostering students' interest in reading at school, this is evident from the presence of several reading corners that can foster students' interest in reading.

Keywords: Reading Interest, Literacy, Reading Corner.

Abstrak

Minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri untuk membaca, minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca. UNESCO menyebutkan Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah terkait literasi dunia. Rendahnya minat baca ini membuat banyak inovasi yang bermunculan seperti ide pembuatan pojok baca. Pembuatan pojok baca dimaksudkan untuk menanamkan minat baca pada anak khususnya di Desa Ngebruk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa usia KB dan RA. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah, hal ini terbukti dari terdapatnya beberapa peran pojok baca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

Kata kunci: Minat Baca, Literasi, Pojok Baca

1. PENDAHULUAN

Minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri untuk membaca, minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas

membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Menurut Lilawati, mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak. (Azhari et al., 2020)

Anak yang memiliki perhatian terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan. Bila anak sudah memiliki kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran. Seperti yang dikemukakan oleh Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008) mengenai indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu: (1) kebutuhan anak terhadap buku bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan; (3) rasa senang terhadap kegiatan membaca; (4) ketertarikan terhadap bacaan; (5) keinginan untuk selalu membaca; dan (6) tindak lanjut atau menindaklanjuti atas apa yang telah dibaca. (Kurniawan & Ikomi, n.d.)

Membaca merupakan jantung pendidikan, di zaman sekarang ini tuntutan melek huruf tidak cukup dengan bisa membaca saja tanpa didukung tradisi membaca. Membaca menjadi kebutuhan dan kegiatan sehari-hari setiap manusia. Membaca juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap kehidupan melibatkan kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia arena dengan membaca akan memperoleh berbagai macam informasi. Di era globalisasi ini banyak orang tua yang kurang memerhatikan perkembangan anak melainkan hanya sebatas memenuhi kebutuhannya, seperti memenuhi segala keinginan anak tetapi tidak memerhatikan dampak negatif yang akan terjadi. Kebanyakan anak zaman sekarang itu lebih suka bermain gadget ketimbang membaca buku. (DESY, 2021)

Sebuah studi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 mengenai "Most Literate Nations in The World" menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara, atau dengan kata lain minat baca masyarakat Indonesia disebut-sebut hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu. Generasi muda masa kini lebih mementingkan apa yang mereka sukai daripada apa yang bermanfaat untuk mereka. Terutama sesuatu yang instan dan tidak mengeluarkan biaya banyak pasti sangat disenangi para generasi muda. Salah satu contohnya yaitu penggunaan gadget untuk mengakses internet. Generasi muda zaman modern ini menggunakan gadget hanya untuk kegiatan yang berbau kekinian. Data yang dihimpun statista.com pada Januari 2018 disebutkan bahwa 44 persen populasi masyarakat Indonesia mengambil foto dan video menggunakan ponsel mereka. Menggali informasi melalui gadget merupakan hal yang keseharian kali. Sehingga akibatnya kaum yang mayoritas merupakan remaja itu kehilangan minat baca. (Hapsari et al., 2019)

Kegiatan menyerap pengetahuan dari buku terganti oleh kegiatan mengotak-atik gadget. Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah berdasarkan pendapat Putra dalam Triatma (2016:168). Fakta itu diperkuat dengan hasil penilaian tiga tahunan pada akhir 2016 oleh Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) tentang budaya literasi 72 negara melalui Program for International Students Assessment bahwa indeks literasi sains dan matematika siswa Indonesia naik cukup bermakna masing-masing 21 dan 11 poin: 382 poin pada 2012 menjadi 403 tahun 2015, serta 375 tahun 2012 dan 386 pada 2015. Sedangkan indeks literasi membaca hanya naik satu poin 369 pada 2012 dan 397 pada 2015. (Hapsari et al., 2019)

RA Sunan Giri merupakan singkatan dari Raudhatul Athfal Sunan Giri. RA adalah lembaga pendidikan setara dengan TK. Yang menjadi perbedaan adalah RA berada di bawah naungan Kementerian Agama sedangkan TK berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan. RA Sunan Giri terletak di Jalan Raya Masjid RT 09 RW 03 Desa Ngebruk. RA ini dikepalai oleh Ibu Mahmulah, S.Pd.I. Sarana dan prasarana di RA Sunan Giri tergolong lengkap. Terdapat taman bermain, ruang kelas, kamar mandi, ruang guru yang lengkap dengan komputer dan mesin cetak, dan lain-lain.

KB Sunan Giri merupakan singkatan dari Kelompok Belajar Sunan Giri. Lembaga ini diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia 2-4 tahun. Lokasi KB Sunan Giri tergolong strategis karena bersebelahan dengan Balai Desa Ngebruk. KB Sunan Giri terletak di Jalan Kesatrian No. 02 Desa Ngebruk. Lembaga ini berdiri pada tahun 2014 dan dikepalai oleh Ismul Fitriyah. Pembelajaran di KB Sunan Giri sudah berjalan dengan lancar. Anak-anak aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 08.00 WIB dan diakhiri pada jam 09.15 WIB. Kegiatan sehari-hari di KB meliputi apel, berdoa dan bernyanyi bersama, games, mewarnai, dan lain-lain.

Setelah peneliti melakukan observasi ke RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri yang berada di Desa Ngebruk, peneliti menemukan bahwa kurangnya minat baca pada anak diakibatkan salah satunya oleh kurang layaknya atau bahkan tidak tersedianya perpustakaan di sekolah yang seharusnya dapat menunjang dan menarik minat anak-anak untuk membaca. Media yang ada di RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri kurang memadai atau kurang menunjang keberhasilan minat membaca anak, sering kali anak akan enggan melihat buku-buku yang hanya itu-itu saja tanpa ada penambahan buku. Kurangnya buku yang menarik akan membuat anak malas untuk memegang apalagi membacanya. Untuk meningkatkan minat baca anak dibutuhkan bukubuku yang menarik seperti buku yang mempunyai gambar yang menarik sehingga minat untuk membaca anak meningkat. Di TK anak hanya akan membuka-buka dan membaca gambar bukan membaca tulisannya sehingga otak anak akan cepat berkembang dengan imajinasinya, karena anak di TK belum mempunyai kosakata atau perbendaharaan kata yang banyak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan pembuatan pojok baca di RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri yang berada di Desa Ngebruk yang dirasa sangat penting untuk menyediakan sarana membaca dan merangsang minat baca anak-anak sejak dini. Keberadaan pojok baca di sekolah sangatlah penting untuk membangun budaya membaca sejak dini. Anak yang mempunyai hobi membaca akan memiliki pengetahuan yang luas. Dari sinilah, dalam perannya untuk meningkatkan minat membaca anak, maka sejak usia dini sekolah memiliki tugas dalam mengenalkan buku pada anak-anak. Hal ini harus dilakukan karena anak-anak usia dini tidak akan tahu dan ingin membaca atau dibacakan buku jika tidak dikenalkan secara intensif oleh para guru disekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri yang ada di Desa Ngebruk. Lalu manfaat dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para guru dan masyarakat bahwa pojok baca dapat menimbulkan minat baca anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan selama beroperasinya KKM mulai tanggal 20 Desember 2022 sampai dengan tanggal 20 Januari 2023 tepatnya di Desa Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Administrasi Malang. Dari beberapa lembaga pendidikan di desa Ngebruk, RA Sunan Giri (Raudhatul Athfal) dan KB Sunan Giri (Kelompok Bermain) menjadi subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode deskriptif memudahkan penyajian informasi atau peristiwa secara sistematis dan menjelaskan fakta-fakta yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder dimana penulis memperoleh data dari berbagai sumber yang relevan dan berhubungan dengan topik pembahasan melalui buku, jurnal maupun karya ilmiah lainnya.

a. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu dasar dari semua ilmu, semua orang dapat bekerja berdasarkan data yang ada. Dari data yang dikumpulkan melalui berbagai macam bantuan alat yang canggih dapat memperoleh daya yang sangat kecil maupun sangat jauh sehingga dapat diobservasi dengan jelas. Hidayatulloh dkk (dalam Sugiyono. 2012:226).

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui antusiasme siswa terhadap adanya pojok baca yang terdapat di RA Sunan Giri dan KB Sunan giri Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kab. Malang.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara bersama dengan guru di RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri Desa Ngebruk untuk mengetahui faktor pendukung dan berbagai macam kendala yang dihadapi siswanya.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian yang dilakukan ini dokumentasi digunakan untuk mempercepat dalam proses pembuatan laporan. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa catatan, arsip dan laporan dari pihak yang relevan.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada awal kegiatan dengan wawancara bersama salah satu guru di lembaga tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan pojok baca mulai dari menata ulang pojok ruangan yang akan digunakan sebagai pojok baca, pembuatan tempat buku hingga hiasan secara kelompok pada hari Jum'at tanggal 23 Desember 2022 – 29 Desember 2022 di KB Sunan Giri, sedangkan proses pengerjaan di RA Sunan Giri berlangsung pada 9 Januari 2023 – 18 Januari 2023.

Analisis data pada penelitian ini dengan cara pengumpulan data dan seluruh informasi yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi yang kemudian diolah dengan tahap penyuntingan. Dari data yang dihasilkan dapat diambil melalui metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. (Hidayatulloh dkk. 2019:9). Dari data yang diperoleh melalui teknik ini dapat diketahui sejauh mana antusiasme siswa terhadap adanya pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat literasi di RA Sunan Giri maupun di KB Sunan Giri Desa Ngebruk.

Data yang telah dianalisis dan ditafsirkan, maka dapat ditarik hasil dan kesimpulan. Pembahasan data dan penarikan kesimpulan dari pojok baca yang ada di RA Sunan Giri dan KB Sunan Giri Desa Ngebruk sesuai dengan hasil yang ada dilapangan.

A. Tinjauan Pustaka

a. Minat Baca

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggap dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan sesuatu yang telah membuat mereka merasa senang dan bahagia. Slameto (2007:57)

mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari perasaan senang tersebut diperoleh suatu kepuasan tersendiri.(Artana, 2016)

Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif dalam bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Akhadiyah (1991:22) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.(Demmu, 2013)

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.(Artana, 2016)

Menurut Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut NAEYC anak berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sujiono, 2009:6).

Menurut UU Sisdiknas 2003, Pasal 1 ayat 1 butir 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu bentuk pendidikan anak usia dini menurut UU Sisdiknas Pasal 28 terdiri dari pendidikan formal yang terdiri dari Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan non formal terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (Irna, 2019)

c. Manfaat Minat Baca

Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa orang anak saja di sekolah. Akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas, penguasaan bahasa menjadi lambat bahkan kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah. Ini harus dijadikan suatu tanda dan peringatan bagi guru dan orang tua, bahwa "minat baca" anak harus dipupuk, dikembangkan. Apabila minat baca "tinggi" guru akan lebih mudah dan ringan dalam melaksanakan tugasnya. Anak-anak akan lebih aktif, mencari dan menggali pengetahuan. Anak akan mengisi sendiri wadah rasa "ingin tahunya". Suasana kelas akan lebih hidup, anak belajar aktif di kelas dan belajar akan lebih mempunyai makna. Sebenarnya tujuan dari pengembangan minat baca ini antara lain untuk: 1). Mendorong minat dan kebiasaan membaca agar tercipta masyarakat yang berbudaya membaca; 2). Meningkatkan layanan perpustakaan; 3). Menciptakan masyarakat informasi yang siap berperan serta dalam semua aspek pembangunan; 4). Memiliki pengetahuan yang terkini, bukan yang sudah "basi"; 5). Meningkatkan kemampuan berpikir; 6). dan mengisi waktu luang. (Desnawita & Yulinda, 2018)

d. Faktor-faktor yang menghambat minat membaca anak-anak

Minat adalah keinginan yang tumbuh dari dalam diri individu untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam mencapai satu tujuan (Setiawati dan Dermawan : 2008). Minat satu orang dengan orang lain berbeda pada setiap stimulus yang sama. Misalnya minat untuk membaca antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda tujuan yang ingin dicapai. Jadi jika seseorang mempunyai tujuan maka minat akan timbul agar apa yang dikehendaki dapat tercapat sesuai dengan harapan. (Demmu, 2013)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan bisa menghambat setiap anak untuk mencintai dan menyenangi buku atau bahan bacaan lainnya sebagai sumber informasi, yaitu : (1). System pembelajaran di-indonesia belum membuat siswa harus membaca buku atau bahan bacaan lainnya lebih banyak dari apa yang diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan dikelas, (2). Banyaknya hiburan TV, dan permainan dirumah atau diluar rumah yang membuat perhatian anak atau minat untuk menjauhi buku atau bahan bacaan. (3). Banyaknya tempat-tempat hiburan, seperti taman rekreasi, karaoke, mall, supermarket, dan lain sebagainya, (4). Adanya aktivitas anak sehari-hari yang membuat pisiknya lelah, seperti bermain bola, bermain-main dengan temannya, dan lain sebagainya, (5). Budaya membaca masih belum diwariskan oleh orangtua kepada anak, (6). Orangtua

disibukkan dengan berbagai kegiatan dikantor/ dirumah sehingga waktu untuk membimbing, mengawasi atau menyuruh anak untuk membaca hampir tidak ada atau benarbenar tidak ada. Setiap anak yang mencintai atau menyenangi buku atau bahan bacaan akan meningkatkan minatnya untuk membaca. Karena itu, agar anak memiliki minat membaca yang baik maka faktor-faktor penghambat tersebut harus diperkecil atau dihilangkan.(Demmu, 2013)

e. Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Pengajaran membaca diharapkan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Menurut Wiryodijoyo (2009:193-196), agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru dalam memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan. Pembentukan kebiasaan membaca hendaknya dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu setelah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara). Setelah anak mulai sekolah, perlu semakin dirangsang untuk membuka dan membaca buku-buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah. Bercerita kepada anak sebelum tidur atau pada waktu-waktu tertentu lain terutama pada usia 3-5 tahun merupakan usaha untuk menumbuhkan minat baca. Selain itu, anak juga perlu dibawa ke perpustakaan dan ditunjukkan bagaimana cara membaca di ruangan baca perpustakaan. Membaca bahan bacaan, baik itu surat kabar, buku-buku pelajaran, atau buku-buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat membaca akan terbentuk dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai.(Artana, 2016)

Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk). membina minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian meningkatkan minat baca sisea berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (Attention, Interest, Desire dan Action) Rasa keingintahuan atau perhatian (attention) terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (Interest), rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan (desire) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (action) sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari katakata yang tertulis pada teks atau bacaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya: (a) perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung (c) memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada (Elendiana, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh informasi dengan cara yang serius agar menangkap maksud dari apa yang dibacanya. Keseriusan ini akan tercipta apabila memiliki minat dalam membaca. Minat baca memiliki keterkaitan dengan pendidikan maupun tingkat intelegensi dan juga lingkungan. Aktivitas membaca akan terwujud melalui beberapa tahapan diantaranya tahap belajar, berlatih secara continue, dan mengalami secara langsung (Hidayati, 2020).

Membaca dapat dikembangkan menjadi suatu pembiasaan. Dalam membaca terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu minat dan keterampilan membaca. Kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika tidak ada minat baca maka pembiasaan keterampilan membaca yang akan dibangun tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, apabila memiliki minat baca maka pembiasaan membaca akan berkembang dan keterampilan membaca akan meningkat (Lestari et al., 2020).

Menurut pendapat Siregar (2004) minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan untuk meningkatkan gairah untuk membaca. Darmono (2001: 182) juga menyatakan bahwa minat baca adalah kecenderungan seseorang dengan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan cara membaca. Minat baca ini dimulai dari diri sendiri sehingga untuk menumbuhkannya diperlukan kesadaran pribadi. Menumbuhkan minat baca di KB/RA tidaklah mudah, terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca di KB/RA, diantaranya adalah dengan melalui media pojok baca. Pojok baca memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena dapat meningkatkan aktivitas dan kualitas anak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pola dalam menumbuhkan minat baca bisa dilaksanakan dengan cara mengaktifkan siswa ke pojok baca dengan memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang ada sebagai sumber utama maupun penunjang.

Pojok baca KB Sunan Giri diaplikasikan di sebuah sudut ruangan KB Sunan Giri. Koleksi pojok baca KB Sunan Giri berisi buku bacaan penunjang belajar yang menggugah minat anak seperti ensiklopedia, komik sains dan cerita bergambar berjejer rapi. Dari hasil pengamatan kami, terlihat anak tampak aktif mencari buku yang disukai dari pojok baca, kemudian mencari tempat untuk membaca, meskipun anak KB ini belum bisa membaca tetapi mereka tampak senang dan aktif bertanya ketika melihat buku cerita yang disajikan dengan ilustrasi bergambar yang sesuai dengan dunia anak, bagi mereka ini adalah hal yang baru.

Rendahnya tingkat partisipasi anak didik RA Sunan Giri dalam kegiatan membaca membuatnya menerapkan budaya membaca yakni dengan diadakannya kegiatan Pojok baca. Pojok baca RA Sunan Giri diaplikasikan di sebuah sudut ruangan RA Sunan Giri. Koleksi pojok baca RA Sunan Giri berisi buku bacaan penunjang belajar yang menggugah minat anak seperti ensiklopedia, komik sains dan cerita bergambar berjejer rapi. Dengan adanya pojok baca di RA Sunan Giri ini membuat anak yang memiliki waktu luang akan lebih memilih fokus membaca buku cerita yang disajikan dengan ilustrasi bergambar yang sesuai dengan dunia anak daripada memilih untuk bermain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan tentang pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa di KB dan RA Sunan Giri Ngebruk, dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca

siswa di kelas, hal ini terlihat dari keterlaksanaan indikator yang di gunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, serta di dukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Peran pojok baca yang di dapat yaitu : 1) sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, 3) tempat yang nyaman untuk membaca 4) tempat baca yang menarik perhatian.

Pojok baca merupakan hal baru bagi anak anak usia KB dan RA. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa KB dan RA Sunan Giri dalam mengunjungi pojok baca, meskipun mereka belum terlalu bisa membaca namun mereka tampak senang dan aktif bertanya ketika melihat buku cerita yang disajikan dengan ilustrasi bergambar yang sesuai dengan dunia anak.

Penelitian ini memberikan gambaran pentingnya kegiatan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. Terkait dengan minat membaca pada anak usia dini, maka diharapkan kepada para orang tua dan guru agar lebih melibatkan diri dalam meningkatkan minat baca anak usia dini karena dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan mengasah daya ingat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999-2003.
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 146-151.
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Demmu, K.-K. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(1), 12-19.
- Desnawita, D., & Yulinda, D. (2018). Minat Baca Pada Psikologis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Sd) 01 Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.31958/alfuad.v2i1.1205>
- DESY, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37-44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hidayati, N. N. (2020). Rethinking the quality of children's bilingual story books. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 46-60.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., &

- Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34.
- Kurniawan, H., & Ikomi, P. (n.d.). *Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Tk Masyithoh 25 Sokaraja*. 1–12.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Lestari, A. T., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2020). Pengembangan media storybook pic-popperbasis budaya lokal Palembang untuk meningkatkan perilaku prososial anak usiadini. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 91–102.